

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL PADA
SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL-
MUSYAFFA' SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh:

DINA SAFIRA

NIM: 1803096127

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Safira

NIM : 1803096127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BILINGUAL* PADA
SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL-
MUSYAFFA' SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Dina Safira

NIM : 1803096127



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas
Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang Tahun
Ajaran 2021/2022**

Penulis : Dina Safira

NIM : 1803096127

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : PGMI

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Desember 2021


DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196912201995031001

Sekretaris/Penguji II,


Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP.198908222019031014

Penguji III,


Dr. Hi. Sukasih, M.Pd

NIP. 195702021992032001



Penguji IV,


Nur Khikmah, M.Pd.I

NIDN. 2020039201

Pembimbing,


Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 199006262019031015

NOTA DINAS

Semarang, 23 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Pembelajaran *Bilingual* Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Dina Safira

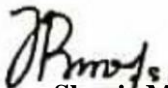
NIM : 1803096127

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Arsan Shanic M. Pd.
NIP. 199006262019031015

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BILINGUAL PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUSYAFFA' SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Penulis : Dina Safira

NIM : 1803096127

Penelitian elitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam berkomunikasi di dunia global. Program bilingual hadir sebagai solusi untuk membekali dan mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta menghadapi tantangan di era 4.0. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *bilingual* di MI Al-Musyaffa' dengan proses pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' melalui tiga tahap, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Pembelajaran metode *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' dengan model bernyanyi, bermain, dan karya wisata di sekitar madrasah. Faktor pendukungnya adalah motivasi siswa yang tinggi dan sarana prasarana di lingkungan madrasah. Sedangkan faktor untuk penghambatnya adalah perbedaan karakteristik siswa dan kompetensi tenaga pendidik yang kurang baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Bilingual*

ABSTRACT

This research is motivated by the needs of society in communicating in a globalized world. The bilingual program is here as a solution to equip and make it easier for students to communicate properly and correctly and face challenges in the 4.0 era. This research method is a qualitative method. This type of research is descriptive qualitative research. The technique used in this research is observation, interview, and documentation. The data analysis technique used in this research is an interactive analysis model that involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of bilingual learning at MI Al-Musyaffa' with a class 1 bilingual learning process at Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' goes through three stages, including: 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. Learning the bilingual method for class 1 at Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' with singing, playing, and field trips around the madrasa. The supporting factors are high student motivation and infrastructure in the madrasa environment. While the inhibiting factors are differences in student characteristics and the competence of educators who are not good.

Keywords: Implementation, Bilingual Learning

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berdoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomer: 158/1987 dan Nomer: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

Au = أُو
 Ai = أَيُّ
 Iy = أَيُّ

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ -
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ -

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, (5) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (6).” (QS. As-Syarah ayat 5-6)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wamita*, (Jakarta Selatan: Ummul Mukminin, 2012), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah *swt*, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah *swt* limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga *yaumul din*. Sehingga atas izin dan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini dari bantuan berbagai pihak atas bimbingan, arahan, dan sarannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Waisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'sumah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Zulaikha M.Ag., selaku Ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan Kristi Liani Purwanti, S.Si., selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dan Ibu Hj. Fenty Hidayah S.Pd.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang selalu memberikan

- motivasi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Noor Hadi M.Pd.I., selaku Wali Dosen yang bersedia dalam membimbing dan memberi motivasi selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
 6. Dosen Pembimbing, Bapak Arsan Shanie M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Orang tua tercinta, Bapak H. Washadi beserta Ibunda tercinta Ibu Hj. Samroh, Adek Rizki Amalia Nafisa, Bapak Sunarto, Ibu Romlah, Mbak Andika Rizki Rosida S.H., Mbak Isnaeni Azis Surotun S.Pd., Adek Arni Fatkhurisa dan Keluarga Bapak Taip beserta Ibu Masitah yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 8. Ibu Desi Susanti S. Pd., selaku Kepala Madrasah dan Ibu Puji Arianti S.Pd.I., selaku Guru *Bilingual* di MI Al-Musyaffa' Semarang yang telah mengizinkan saya penelitian.
 9. Rekan-rekanseperjuangan PGMI dan khususnya Lutfi, Clarisa, Aini, Ega, Hervi, Anggi, Anin, Riyantika, Hima di kelas PGMI C 2018 atas doa suksesnya penulis untuk menggapai cita-cita.
 10. Rekan-rekan seperjuangan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dan khususnya Mbak Ulul Umami S.H., Mbak Laras, Mbak Risa, Mbak Nunun, Mbak Maziyatul, Mbak Muthia, Nur Azizah, Yahya, Nancy, Desty dan Pina sopianti.
 11. Rekan-rekan KKN RDR Ke-77 Kelompok 58 UIN Walisongo Semarang Wildan, Azizah, Hilma, Hilda, Faizah, Tamara, Dinda, Aisyah, Defi, Naili, Desi, Nisa, dan Kiki.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga perlu pembenahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kemajuan untuk penelitian yang mendatang. Harapan dari penulis semoga skripsi yang telah disusun ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi bagi para pembaca dan mampu menjadi bekal pengalaman bagi penulis dan kita semua. *Aamiin*

Semarang, 23 Desember 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dina', with a horizontal line drawn underneath it.

Dina Safira

1803096127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	8
BAB II : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM BILINGUAL	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Implementasi Pembelajaran	13
1. Definisi Implementasi.....	13
2. Implementasi atau penerapan pendekatan <i>bilingual</i>	15

3. Definisi Pembelajaran.....	17
B. Program Bilingual.....	19
1. Pengertian <i>Bilingual</i>	19
2. Program sekolah berbasis bilingual	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subyek dan Objek Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Uji Keabsahan Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Prosedur Penelitian	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	35
A. Penyajian Data.....	35
B. Analisis Data.....	45
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN

**LAMPIRAN 3 SURAT TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

LAMPIRAN 4 GAMBARAN UMUM MI AL-

MUSYAFFA'
LAMPIRAN 5 PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN 7 RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prosedur Penelitian

Tabel 1.2 Profil Madrasaah MI Al-Musyaffa' Semarang

Tabel 1.3 Daftar Nama Guru MI Al-Musyaffa' Semarang

Tabel 1.4 Daftar Nama Siswa MI Al-Musyaffa' Semarang

Tabel 1.5 Program Pengembangan Diri Tidak Terprogram

Tabel 1.6 Panduan Wawancara

Tabel 1.7 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Kepala
Madrasah MI Al-Musyaffa'

Tabel 1.8 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Guru *Bilingual*
MI Al-Musyaffa'

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kegiatan guru dan siswa sedang melakukan penutup pembelajaran
- Gambar 1.2 Kegiatan berdiskusi sambil bermain
- Gambar 1.3 Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang
- Gambar 1.4 Wawancara dengan Guru *Bilingual* MI Al-Musyaffa' Semarang
- Gambar 1.5 Guru MI Al-Musyaffa' Semarang
- Gambar 1.6 Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang tampak dari depan
- Gambar 1.7 Plang Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang
- Gambar 1.8 Perpustakaan
- Gambar 1.9 Kegiatan mengikuti kelas 1 dalam pembelajaran metode bernyanyi MI Al-Musyaffa' Semarang
- Gambar 1.10 Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam menjalani hidup. Dengan melalui pendidikan manusia juga belajar dalam banyak hal, dari tidak tahu menjadi tahu.² Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan untuk kehidupan masa depannya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003 Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

²Nadiah, “Pengaruh Model Kelas bilingual dan sistem Moving Class Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, (*Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, (Vol. II, No. 2, tahun 2020), hlm. 2.

menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Warga negara berhak menikmati pendidikan yang sama tanpa adanya perbedaan antarindividu. Secara umum, pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴ Pendidikan formal di Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah wajib belajar selama 9 tahun bagi warga negara Indonesia.⁵ Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs), dan pendidikan tinggi (lanjutan dari pendidikan menengah sampai perguruan tinggi).

Pendidikan juga bukan berbicara karena kemauan tapi tuntutan global. Secara global, persaingan pun

³ Rohman Arkam dan Rizki Mustikasari, Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevasinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Mentari*, (Vol. II, No. 2020), hlm. 18.

⁴ Yanti Yandri Kusuma, “Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2021), hlm. 2.

⁵ Sigit Wahyudi, “Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di MTs Teros Tahun Anggaran 2019/2020”, *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2021), hlm. 35.

semakin ketat di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan waktu demi waktu kemajuan dalam bidang pendidikan di dunia sudah tak diragukan lagi. Namun, pendidikan di Indonesia yang masih mengalami proses berkembang.⁶ Didasarkan pada posisi *bilingual* yang sangat penting sebagai sarana dalam berkomunikasi, dapat dikatakan kebutuhan untuk menguasai bilingual dengan skala internasional. Perlu adanya kesadaran bahwa pembelajaran *bilingual* harus dilaksanakan.

Penggunaan pembelajaran *bilingual* di dalam penyampaian materi pembelajaran tidaklah mudah. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan setiap komponen pendidikan yang ada. Komponen pendidikan salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dapat digunakan untuk mengajar.⁷ Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan keberhasilan pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar

⁶Iva Ning Nur Agustin dan Achmad Supriyanto, “Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (tahun 2019), hlm. 123.

⁷ Fera Setyowati, “Model Pembelajaran *Bilingual* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Banyumas: IAIN Al-Hidayah Bogor, 2020), hlm. v-vi.

tetapi keberhasilan dalam mengajar terkait dengan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Pembelajaran *bilingual* merupakan suatu sistem pembelajaran yang di dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dengan sedikitnya menggunakan dua bahasa.⁸ Proses pembelajaran *bilingual* yang diterapkan di Indonesia sudah dilaksanakan walaupun belum menyeluruh, salah satunya di MI Al-Musyaffa' Mijen kota Semarang. Pelaksanaan pendidikan *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah dimasukkan kurikulum diterapkan di jenjang kelas.

Berdasarkan pelaksanaan *bilingual* di MI Al-musyaffa' menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai pengantar pembelajaran. Penggunaan *bilingual* di MI Al-Musyaffa' untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah baik dalam belajar mengajar ataupun di pondok pesantren. MI Al-Musyaffa' berada di lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang (Pondok Pesantren *Bilingual* Berbasis Karakter Salaf), sehingga mendukung adanya

⁸ Rita Astika, "Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, (Vol. No. tahun 2019), hlm. 1-7.

program *bilingual*. MI Al-Musyaffa' Mijen kota Semarang merupakan madrasah yang memiliki program unggulan, salah satunya pada program *bilingual*-nya. MI Al-Musyaffa' dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai metode dan media, sehingga suasana kelasnya tidak monoton. Pola interaksi antara guru dan peserta didik juga sangat baik. Hal ini terbukti, saat berkomunikasi di dalam dan di luar kelas berjalan dengan baik.

Pembelajaran bahasa sehari-hari, guru dan siswa pada umumnya diarahkan pada berbagai pola penggunaan bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Penggunaan bahasa tentunya tergantung beberapa aspek diantaranya aspek keterampilan guru dalam penguasaan bahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BILINGUAL* PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUSYAFFA' SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022”

B. Pembatasan Masalah

Implementasi pembelajaran pada program *bilingual* keterampilan bahasa Inggris yang digunakan oleh guru dan siswa kelas 1 dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran program *bilingual* pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang?
- b. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk program *bilingual* oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang implementasi pembelajaran pada program *bilingual* pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang tahun ajaran 2021/2022.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk program *bilingual* oleh guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang tahun ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu tentang implementasi program *bilingual*
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan metode apa saja yang digunakan oleh guru pada program *bilingual*.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidikan khususnya kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dan metode pengajaran pada program *bilingual*.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan dalam memahami program

bilingual dan menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1.

E. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memilih beberapa literatur tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian.

- a. Penelitian karya Rita Astika, dkk (2019) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota”. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran *bilingual* dan subjek penelitian ini adalah 5 guru bahasa Inggris dan 4 guru bahasa Mandarin, dan kepala sekolah untuk membandingkan hasil wawancara dengan guru TK Cahaya Pontianak Kota. Temuan penelitian ini adalah peraturan sekolah mewajibkan semua guru aktif dalam menggunakan bahasa Inggris atau Mandarin dalam memperkenalkan bahasa sebagai kurikulum, pelaksanaan pembelajaran *bilingual* berjalan secara teratur dikarenakan guru menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran *bilingual* untuk mengenalkan bahasa Inggris atau Mandarin anak jarang dilakukan guru, faktor

penghambat, dan faktor pendukung pembelajaran *bilingual* saat mempengaruhi proses belajar anak.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah bahwa para peneliti menganalisis metode pengajaran dua bahasa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah bahwa peneliti sebelumnya memilih kepala sekolah, dan guru *bilingual* (bahasa Inggris dan Mandarin) sementara studi saya menganggap kepala sekolah dan guru (bahasa Inggris) di kelas 1 MI Al-Musyaffa' Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang sebagai subjek penelitian.

- b. Skripsi karya Fera Setyowati (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran *Bilingual* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan model pembelajaran *bilingual* yang inovatif dan kreatif

⁹ Rita Astika, “Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, (Vol. No. tahun 2019), hlm. 1-7.

pada kelas dua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua model pembelajaran *bilingual* di MI Ajibarang Kulon, yaitu: 1) model pembelajaran *bilingual* kooperatif atau secara berkelompok, 2) model pembelajaran CTL (*Communicative language Teaching*).¹⁰

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian di MI Al-Musyaffa' menggunakan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah peneliti sebelumnya memilih model *bilingual* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sebagai fokus utamanya, sementara peneliti saya implementasi metode *bilingual* di MI Al-Musyaffa' sebagai fokus utama.

- c. Skripsi karya Inni Nikmatul Aolia dan Makhromi (2020) yang berjudul “Implementasi Program *Bilingual* untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri”. Penelitian ini difokuskan pada

¹⁰ Fera Setyowati, “Model Pembelajaran *Bilingual* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Banyumas: IAIN Al-Hidayah Bogor, 2020), hlm. v-vi.

implementasi program *bilingual* ketika pembelajaran berlangsung dengan kegiatan *bilingual* dan subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru *bilingual*, dan siswa kelas IV SDIT Al-Azhar Kediri. Temuan penelitian ini adalah menegaskan penerapan program *bilingual* terapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan didukung kegiatan *bilingual* meliputi *English conversation book, reading, English and Arabic camp, English and Arabic day, and flash card*.¹¹

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis secara deskriptif tahap melalui model tiga tahap, yaitu; mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah bahwa para peneliti menganalisis metode pengajaran dua bahasa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah bahwa peneliti sebelumnya memilih kepala

¹¹ Inni Nikmatul Aolia dan Makhromi, "Implementasi Program *Bilingual* untuk mengembangkan Kecerdasan Verbal linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri", *Indonesian Journal of Humanities and Sciences*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2020), hlm. 186-194.

sekolah, waka kurikulum, guru *Bilingual*, dan siswa kelas IV SDIT Al-Azhar Kediri sementara studi saya menganggap kepala sekolah dan guru *bilingual* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Kecamatan Mijen Kabupaten Semarang sebagai subjek penelitian.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM

BILINGUAL

A. Pengertian Implementasi Pembelajaran

1. Definisi Implementasi

Implementasi merupakan hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan sehingga akan mencapai tujuannya. Menurut Asmawati Nur Maru'aq, bahwa implementasi merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas di suatu kelompok sebagai upaya untuk mencapai hasil dan tujuan.¹ Rosdiana yang dikutip Salma Raaniayah., juga menjelaskan implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dengan program yang telah disusun.² Fahmi Siti Fatimah berpendapat, implementasi merupakan penerapan dalam melakukan aktivitas yang dapat dilaksanakan

¹ Asmawati Nur Maru'aq, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMA Panca Budi", *Skripsi*, (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), hlm. 8.

² Salma Raaniyah, dkk., "Implementasi Pembelajaran Berbasis Information, Communication, and Technology (ICT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Neferi 5 Bogor Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, (2021). hlm. 3.

dengan baik sehingga akan mencapai tujuan yang ingin dicapai.³

Pengertian implementasi dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan melalui kegiatan atau aktivitas yang terencana sehingga mencapai hasil dan tujuan yang baik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut disusun sesuai kondisi dan potensi yang dimiliki peserta didik. Implementasi bukan sekedar penerapan atau pelaksanaan, tetapi dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang telah disusun sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Implementasi dapat dipengaruhi oleh obyek kurikulum dengan memberikan tekanan pada prosesnya. Pada esensinya implementasi ini dapat menggunakan pendekatan-pendekatan, antara lain: pertama adalah melalui kegiatan yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, kedua adalah menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru dalam

³Fahmi Siti Fatimah, "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 24.

rangka penyempurnaan program, dan ketiga adalah implementasi sebagai bagian dari program kurikulum.⁴ Implementasi dilakukan dengan mengikuti proses perkembangan yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan sesuai kurikulum.

2. Implementasi atau penerapan pendekatan *bilingual*

Implementasi program *bilingual* sangat penting untuk mendukung adanya program *bilingual* dengan perencanaan dan pengembangan dibawah pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilannya sehingga program tersebut sukses. Unsur terpenting adalah memilih guru yang sesuai dengan bidangnya (*skill*) yaitu tentang bahasa yang akan dipelajari dalam program. Misalnya, dalam suatu lembaga menerapkan program berbasis bahasa Arab dan Inggris (*bilingual*) maka guru tersebut mampu berbahasa Arab maupun bahasa Inggris sebagai guru yang professional.

Tujuan dari pembelajaran berbasis *bilingual* secara umum adalah agar anak didik mampu

⁴ I Ketut Gunarta, “Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 182.

memahami dua bahasa, yaitu bahasa asal dan bahasa asing. Tujuan pembelajaran bahasa asing, yaitu:

- a. Untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis dalam buku-buku berbahasa asing
- b. Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan warga negara lain dengan menggunakan bahasa asing yang dikuasainya.
- c. Agar peserta didik dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kepentingan pembangunan nasional.⁵

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing diantaranya adalah:

- a. Guru berpengalaman dan profesional, materi pembelajaran akan mampu tersampaikan dengan baik kepada siswa.
- b. Guru menguasai skill bahasa asing. Bahasa asing yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa dan tetap memperhatikan instruksi *narrative-language*.⁶

⁵ Atin Puji Suprapti, "Hubungan Antara Penggunaan Bilingual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan prestasi belajar Siswa Kelas VIII MTs IBNUL Putra Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) hlm. 20.

⁶ Astri Khoirunnisa, "Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas 1 MI Afkaruna Islamic School Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 31.

3. Definisi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran yang di efesien. Menurut Rika Febrianti, pembelajaran merupakan proses suatu sistem yang bertujuan membantu belajar peserta didik yang disusun sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷ Pembelajaran juga Menurut Zuniar Kamaluddin Mabruhi dan Wening Sahayu merupakan rancangan terstuktur yang di komunikasikan melalui bahasa dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁸

Menurut Moh Suardi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memperoleh ilmu dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Dengan kata lain pembelajaran menurut Askhabul Kirom suatu kegiatan pendidik membimbing peserta didik menuju proses

⁷ Rika Febrianti, "Implementasi Pembelajaran dalam Daring (Daring) Ramah Anak Abad 21", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 4, No. 5, tahun 2021), hlm. 333.

⁸ Zuniar Kamaluddin Mabruhi dan Wening Sahayu, "Pengolaan Bahasa untuk Pembelajaran di Indonesia", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 1079.

⁹ E-book: Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5).

pendewasaan diri yang artinya mengajar dalam bentuk interaksi atau penyampaian bukan hanya materi saja, tetapi lebih bagaimana dan mengambil nilai-nilai bermanfaat untuk mendewasakan peserta didik.¹⁰ Pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses suatu sistem dengan rancangan terstruktur melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk memperoleh pengetahuan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan yang dengan ide dan rencana yang telah disusun dalam melaksanakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dengan rancangan struktur melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai usaha belajar secara aktif. Metode atau model merupakan salah satu elemen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran program *bilingual*. Pembelajaran *bilingual* merupakan pembelajaran dua

¹⁰Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2017), hlm. 70.

bahasa untuk menyampaikan materi melalui bahasa asing dan memiliki tujuan untuk menguatkan kemampuannya. Bahasa menjadi alat komunikasi untuk melaksanakan kegiatan belajar peserta didik dan pendidik.

B. Program Bilingual

1. Pengertian *Bilingual*

Menurut *bilingual* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *bilingual* adalah mampu atau ahli atau bisa memakai dua bahasa dengan baik dan berkaitan dengan atau menandung dua bahasa. Menurut Boomfield yang dikutip Fathul Fauzi, orang yang *bilingual* adalah orang yang menguasai dua bahasa atau lebih dengan penguasaan yang menyerupai penutur asli, (*native like control of two or more language*).¹¹ Misalnya peserta didik dari Indonesia menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Menurut Yuangga Kurnia Yahya, Pendidikan *bilingual* (*bilingual education*) adalah proses belajar

¹¹Fathul Fauzi, “Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol 3, No 3, tahun 2020).

mengajar di kelas berlangsung dalam bahasa kedua dan mendorong meningkatlan prestasi akademik, meningkatkan rasa percaya diri, dan berkembangnya sikap yang lebih positif terhadap sekolah.¹² Pendidikan yang seperti ini akan memudahkan anak ketika berkomunikasi dengan baik, karena sudah mempelajari dengan program yang sudah ada disekolah tersebut. Berbahasa juga dapat bertukar gagasan antara satu dengan yang lainnya. Siswa sudah fasih dengan berbicara dalam kedua bahasa tersebut, anak-anak *bilingual* akan lebih percaya diri dengan situasi apapun untuk berkomunikasi.

Menurut pendapat Dina Nurdiana, *Bilingualisme* adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang dan memiliki keuntungan kultural dan personal. Dalam negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, penguasaan bahasa Inggris dan lisan dan tulisan tentu saja merupakan syarat mutlak keberhasilan pendidikan jangka panjang dan keberhasilan dalam karier. Namun, saat seorang

¹² Yuangga Kurnia Yahya, "Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Globalisasi", Jurnal Sekolah Pascasarjana UGM, (Malang, 2017). hlm. 38.

warga negara tersebut merupakan anggota dari suatu komunitas budaya, memerlukan upaya mempertahankan hubungan sosial dengan komunitas tersebut dengan adanya pengetahuan mengenai bahasanya.¹³ Peserta didik yang menjadi unggul bahkan dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab sangat diperlukan karena orang dewasa menjadi semakin mengglobal dengan adanya kemajuan zaman seperti internet.

2. Program sekolah berbasis bilingual

a) *Flash card*

Setiap guru kelas menggunakan flash card untuk mengajarkan kosakata sesuai dengan tingkatannya di setiap waktu pagi dan siang. Evaluasi untuk flash card dilakukan setiap akhir semester.

b) *English conversation book* (Buku percakapan bahasa Inggris).

Seperti SD INTIS School Yogyakarta terdapat semacam buku percakapan bahasa Inggris yang sering disebut dengan buku saku, karena bentuknya memang buku kecil yang bisa disimpan

¹³Dina Nurdiana, "Bilingualisme dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Mempawah Hilir", *Jurnal Progam Studi bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak*, (tahun 2020), hlm. 1-2.

ke dalam saku baju peserta didik. Buku saku ini diberi judul dengan "*English For Everyday*" di dalamnya terdapat sebelas (11) unit atau keadaan yang untuk dapat diterapkan komunikasi bahasa Inggris.

c) *Recitation* (Pembacaan)

Setiap minggunya, disetiap kelas peserta didik ditargetkan untuk menghafal satu hadis dan satu doa dengan menggunakan 3 bahasa sekaligus, yakni bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris.

d) Kultum berbahasa Inggris/ Arab

Setiap selesai shalat Dhuhur berjama'ah, peserta didik mengisi kultum secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kegiatan kultum dengan menggunakan bahasa Inggris/ Arab ini diperuntukkan semua kelas. Akan tetapi ketentuan kultum untuk kelas atas (4-6) tidak diperbolehkan menggunakan teks, sedangkan untuk kelas bawah (1-3) boleh menggunakan teks untuk disampaikan kepada teman-temannya.¹⁴

e) *English Tourism* (Pariwisata Inggris)

Kegiatan ini dilaksanakan diluar kelas dan berinteraksi secara langsung dengan orang luar negeri (*foreigner*). Dikarenakan istilah yang digunakan ialah *English tourism*, maka peserta didik saat kegiatan ini dapat memilih dan bertanya-jawab dengan turis- turis yang berada di sekitar lokasi dengan panduan buku saku.

¹⁴Aninditya Sri Nugraheni dan Arina Mustafidah, "Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan linguistik di SD INTIS School Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 93.

f) *Native visit* (Kunjungan turis)

Native speaker yang dipilih pastinya adalah penduduk asli yang di negaranya menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi yang tinggal di sekitar Yogyakarta. *Native speaker* dapat mengisi kunjungannya dengan presentasi suatu hal, game, ataupun tanya- jawab dengan peserta didik.

g) *English day* (Hari berbahasa Inggris)

Berbeda dengan edukator yang diharuskan menerapkan bahasa Inggris setiap hari selain pada hari Kamis, bagi peserta didik terdiri satu hari khusus untuk berbahasa Inggris, yaitu pada setiap hari Rabu.

h) *English Club* (kegiatan ekstrakurikuler)

Kegiatan ini sebenarnya bukan kegiatan keharusan, tetapi merupakan kegiatan pilihan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Biasanya dalam *english club* diisi dengan berbagai macam materi bahasa Inggris yang dikemas dengan cara yang *fun* (lucu) dan menarik untuk peserta didik, seperti menyanyi, games, dan lain-lain.¹⁵

¹⁵Fadiyah Qisthina As-Silmi Z.A, "Implementasi ProgramLinguistic Class Program (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2020), hlm. 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan yang ada pada permasalahan-permasalahan observasi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif membutuhkan pengamatan luas dan interpretasi yang mendalam.² Studi saya perlu diskusi mendalam dalam menggambarkan kondisi atau situasi dalam metode pengajaran dua bahasa dan implementasinya dan juga

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 328.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah ringkasan yang komprehensif, dalam hal sehari-hari, dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu dan untuk menggambarkan dan melanjutkan beberapa kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi penelitian objek dan mencoba menarik kenyataan ke permukaan sebagai karakteristik, perilaku, tanda, model atau deskripsi dari situasi atau fenomena tertentu. Jadi, dalam penelitian ini penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta dan karakteristik subjek (kepala sekolah dan guru *bilingual* Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang) secara akurat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang di lakukan penulis sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' jalan Ngrobong RT/RW 05/01 desa Wonorejo kelurahan Pesantren Kota

Semarang Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan sekolah ini karena memiliki program khusus yaitu program *bilingual*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 pekan yaitu pada tanggal 13 Desember 2021 sampai 26 Desember 2021.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah tempat dimana data variabel penelitian akan diperoleh.³ Berdasarkan penelitian ini, yaitu menyangkut tentang Implementasi Pembelajaran *Bilingual* Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang. Kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 sebagai subyek penelitian ini.

³ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Diakom*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 84-85.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran *bilingual* oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang di kelas 1.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang kelas 1 adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data manusia (Kepala Madrasah dan guru *bilingual*) dan non manusia (dokumen dan semua data yang relevan).

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang kelas 1. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru *bilingual* yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan informasi.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan adalah sumber yang berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan diantaranya meliputi, profil sejarah berdirinya MI Al-Musyaffa', profil MI Al-Musyaffa', sekilas tentang MI Al-Musyaffa' (daftar nama guru dan daftar nama siswa), Visi MI Al-Musyaffa', Misi MI Al-Musyaffa', Tujuan MI Al-Musyaffa', sarana prasarana MI Al-Musyaffa', dan program unggulan MI Al-Musyaffa'.

E. Uji Keabsahan Data

Pada teknik uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pemanding terhadap data itu.⁴

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Peneliti akan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 243.

melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, bila menghasilkan data yang berbeda. Data penelitian mungkin semuanya benar karena setiap sumber memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵

Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah dan guru *bilingual*. Hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil observasi yang peneliti dilakukan di MI Al-Musyaffa' selama masa penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penulis, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti dengan menggunakan metode observasi partisipan.⁶ Metode dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan di mana peneliti melibatkan secara langsung implementasi

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 243.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145.

pengajaran *bilingual* dalam strategi dan metode pengajaran. Cara melakukan pengamatan adalah: (1) peneliti menyiapkan bahan untuk melakukan pengamatan, seperti: kertas, pena dan kamera. (2) Peneliti bergabung di kelas. (3) Peneliti mengamati implmentasi dan metode guru dalam pengajaran *bilingual*.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui wawancara terstruktur.⁷ Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Inggris setelah proses belajar mengajar. Bahkan, melibatkan peserta didik untuk berwawancara secara lisan. Pengumpulan data ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah dan guru *bilingual* untuk mengambil data tentang implementasi pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan data-data oleh peneliti sebagai bukti

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, catatan dan buku.⁸ Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai catatan dan foto-foto atau gambar selama penelitian berlangsung. Peneliti mengevaluasi data siswa dari berbagai hal, sehingga dapat mengidentifikasi implementasi dan metode pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penulis mengumpulkan data, kemudian memilih data yang tidak

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 39.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 108.

penting dari mengurangi data untuk mendapatkan poin yang penting dari penemuanya. Selanjutnya penulis menyajikan data secara sistematis dan logis, sehingga makna setiap peristiwa jelas. Pada akhir pengumpulan data diberikan kesimpulan untuk memahami pembaca dalam penelitian ini.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini, waktu yang dibutuhkan melakukan dari awal hingga akhir adalah sekitar 1 bulan. Kerena penelitian ini bersifat kualitatif dimana tujuannya memperoleh informasi secara mendalam dan akurat. Rinciannya ada pada tabel 1.1.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Data yang akan disajikan oleh peneliti merupakan data yang telah terkumpul tentang implementasi pembelajaran *bilingual* pada siswa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang. Data yang di dapatkan melalui observasi langsung, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari para responden dan informan dalam penelitian ini. Penyajian data penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

Kelas yang menggunakan pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang terdapat dalam petikan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dimulai dari semua kelas, karena madrasah ini mengikuti ke pondok, bukan madrasah berdiri sendiri. Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun (pondok pesantren *bilingual* berbasis karakter salaf) di dalamnya ada madrasah-madrasah. Jadi semua madrasah di sini harus *bilingual* dari semua mata pelajaran apapun, seperti: pembelajaran tematik, bahasa Jawa, tahfidz, keagamaan, dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Penggunaan *bilingual* dari pembukaan maupun penutup pembelajaran ”.¹

Kelas *bilingual* di Madrasah Al-Musyaffa’ Semarang dilaksanakan disemua kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran *bilingual* dilaksanakan untuk meningkatkan mutu peserta didik untuk menjadikan madrasah lebih baik dalam berbahasa.

Kemudian peneliti bertanya tentang Kebijakan Madrasah Al-Musyaffa’ Semarang terkait program *bilingual*, beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kita kalo diformal itu patokanya lebih ke buku seperti, cara menulis dan cara membaca. Jadi untuk lebih mengasah kemampuan *bilingual*, *bilingual* kan harus praktik. Namanya *bilingual* hanya teori saja tidak ada artinya. Penerapan *bilingual* itu terjadi setelah kelas formal. Makanya murid disini harus mondok dan mengikuti program *bilingual* dan program takhfidz karena pendalamannya justru di pondok dengan kesehariannya murid yang diajarin untuk *bilingualnya*. Contohnya: kegiatan kelas

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

tambahan *conversation* dan muhadrasah untuk melatih *skill* murid.”²

Peneliti menganalisis dari wawancara di atas bahwa pentingnya kebijakan madrasah sehingga program bilingual dapat terlaksana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *bilingual* dilaksanakan harus dengan praktik, karena teori saja tidak cukup untuk mengasah kemampuan siswa.

Kemudian peneliti bertanya lagi, tentang Implementasi program *bilingual* di Madrasah Al-Musyaffa’ Semarang. Kemudian Bu Desi menjawab dengan menjelaskan bahwa:

“Implementasi yang dilakukan adanya program *bilingual* yaitu adanya kelas *conversation* dan muhadrasah dengan menggunakan bahasa di lingkungan madrasah, diluar jam kelas seperti dikantin. Meskipun siswa madrasah masih dilatih karena ibaratnya kalo makan siswa madrasah masih harus disuapin. Contohnya, ini bahasa Inggrisnya apa?. Di kantin contohnya, *what do you want buy?*, *what do you say?*, jadi penerapannya semua subyek yang ada di pondok

² Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

ini seperti, kantin, masjid, dapur, dan lain-lainnya.”³

Peneliti menganalisis dari wawancara di atas, implementasi program dilaksanakan dengan tambahan kegiatan, seperti: kelas *conversation/ muhadasah*, praktik melalui kegiatan sehari-hari dan dimanapun tempat. Pratik dimulai yang sederhana, seperti sapaan dan mengenalkan benda dilingkungan sekitar madrasah.

Peneliti juga bertanya tentang fasilitas pendukung program *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang, beliau menjawab dengan pernyataan:

“Modul di madrasah dan mini zoo atau istilahnya ada objek yang bisa dijadikan bahan pengajaran *bilingual*, seperti burung bahasa Inggrisnya apa?” membuat *story telling* dan *speacch* untuk menunjang *bilingual*-nya.”⁴

Menurut guru *bilingual* Bu Puji kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang, beliau menjawab dengan menyebutkan sebagai berikut:

³Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

“Fasilitas pendukung di Madrasah Ibtidaiyah, ada buku modul dan lingkungan sekitar madrasah. Maksudnya lingkungan disini, karena Madrasah Ibtidaiyah berada di lingkungan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun yang merupakan pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf dengan manajemen waktu yang baik.⁵

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara tersebut, buku modul dan obyek yang ada di lingkungan sekitar dapat digunakan untuk media pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan pada media obyek langsung terutama kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang sangat penting sehingga dapat memberikan makna materi pembelajaran *bilingual* yang telah disampaikan.

Faktor pendukung untuk implementasi pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang adalah 1) motivasi siswa dan 2) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Peneliti bertanya kepada Bu Puji tentang evaluasi yang dilaksanakan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-

⁵Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

Musyaffa' Semarang, beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru *bilingual* dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dalam bentuk non tes. Sedangkan evaluasi biasanya dilakukan 1 bulan sekali dalam pertemuan dengan kepala madrasah dan 2 bulan sekali dengan yayasan madrasah.”⁶

Peneliti menganalisis bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' guru akan melakukan penilaian dengan siswa setiap hari dilaksanakan. Sedangkan Evaluasi dilaksanakan kepala madrasah dengan guru yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan 1 kali dalam 2 bulan dengan yayasan madrasah.

Peneliti bertanya kepada Bu Puji tentang kegiatan metode *bilingual*, kemampuan siswa mengikuti program *bilingual*, dan kesulitan metode *bilingual*, beliau menjawab sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah al-Musyaffa' salah satunya dengan metode *bilingual* yang menggunkan

⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang, Desi Susanti, Semarang, 14 Desember 2021.

model bernyanyi dan bermain. Kemampuan siswa dalam mengikuti program *bilingual* sangat antusias, meskipun masih menirukan ucapan guru. Dan juga antusias untuk bernyanyi kosakata yang akan dipelajari. Kesulitan metode *bilingual* untuk kelas 1, harus di ulang-ulang untuk membuat anak mengingat kosakata yang dipelajari.”⁷

Peneliti menganalisis bahwa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang telah menggunakan metode *bilingual* dengan model bernyanyi dan bermain sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan. Kemampuan siswa dalam pembelajaran *bilingual* sangat antusias, maksudnya siswa kelas 1 akan sangat senang belajar dengan pembelajaran metode *bilingual* menggunakan model bernyanyi dan model bermain dengan mengenalkan siswa kosakata di lingkungan sekitar. Sedangkan kesulitan yang ada siswa kelas 1 di MI Al-Musyaffa’, pembelajaran harus di lakukan dengan cara berulang-ulang kosakata *bilingual*-nya.

Peneliti juga bertanya kepada Bu Puji tentang kegiatan yang disukai pada saat pembelajaran, media pembelajaran *bilingual*, dan penggunaan metode pada saat

⁷Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

pembelajaran. Beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ menyukai pembelajaran dengan bermain, karena kelas 1 masih butuh bimbingan. Maksudnya bimbingan, kelas 1 reaksi dan koordinasi dalam bergerak masih sangat lambat. Media yang digunakan yaitu media gambar pilihan, realita dan sumber belajar dilingkungan madrasah, karena media untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang dicapai. Penggunaan metode *bilingual* pada saat pembelajaran untuk kelas 1 dengan model pembelajaran langsung.”⁸

Peneliti bertanya lagi kepada Bu Puji tentang metode yang digunakan dalam penyampaian kosakata bilingual, hasilnya, tanggapan siswa, dan kesulitannya. Beliau menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan yaitu metode *bilingual* dengan cara bernyanyi kosakata dan karya wisata di *mini zoo* sekitar madrasah. Hasilnya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tanggapan siswa dan kesulitannya dalam pembelajaran *bilingual* sebenarnya masih

⁸Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

lumayan sulit, karena kelas 1 harus di bimbing dengan kesabaran. Tetapi jika siswa sudah menyanyikan dan siswa menyukai akan di ulangi terus menerus.”⁹

Peneliti menganalisis wawancara diatas bahwa kegiatan yang disukai pada saat pembelajaran sangat penting untuk menunjang pemahaman materi lebih lanjut. Terutama kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Semarang yang merupakan siswa sedang aktif (selalu bergerak, duduk, istirahat sebentar, lari lagi dan seterusnya).

Dalam pemilihan media juga dibutuhkan untuk pembelajaran *bilingual*, sehingga makna materi lebih dipahami oleh siswa, dan menarik perhatian siswa yang dapat menimbulkan siswa untuk belajar *bilingual*. Dan penggunaan metode pada saat pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang berkaitan, yaitu: guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode, materi, media, dan evaluasi.

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang implementasi metode *bilingual*, dan antusias guru terhadap

⁹Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

metode *bilingual*. Bu Puji menjawab dengan pernyataan sebagai berikut:

“Implementasi pembelajaran pada metode *bilingual* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah terapkan pada semua mata pelajaran kelas 1, meskipun tidak semuanya. Maksudnya, menggunakan *bilingual* namun tidak semuanya *full* dengan *bilingual* pada saat pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Antusias guru terhadap pembelajaran *bilingual* sangat mendukung, karena *bilingual* pada saat ini dibutuhkan oleh dunia internasional.”¹⁰

Peneliti menganalisis hasil wawancara tentang implementasi metode *bilingual*, dan antusias guru terhadap metode *bilingual*. Implementasi pembelajaran *bilingual* kelas 1 dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Adapun antusias guru dengan adanya pembelajaran *bilingual* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa’ Semarang sangat mendukung. Metode *bilingual* diperlukan agar siswa mampu menguasai bahasa internasional.

¹⁰Wawancara dengan Guru Madrasah MI Al-Musyaffa’ Semarang, Puji Arianti, Semarang, 15 Desember 2021.

B. Analisis Data

Implementasi pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang secara umum terapkan pada semua mata pelajaran dengan sistem berkelanjutan yang di mulai dari kelas 1. Pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang relatif sangat muda, dikarenakan baru dimulai PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) pada tahun 2021.

Pada analisis data ini, Peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan data-data yang sudah ada diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru, sebagai berikut:

a. Implementasi dan Metode Pembelajaran *Bilingual* di MI Al-Musyaffa' Semarang

Implementasi pada program *bilingual* Al-musyaffa' dikelas 1 masih tahap pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan maka didapatkan gambaran oleh peneliti, bahwasanya implementasi pada proses pembelajaran *bilingual* di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang meliputi 3 tahap, diantaranya:

Pertama, Perencanaan Struktur kurikulum MI Al-Musyaffa' meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al- Musyaffa' disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 yaitu tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, sebagai berikut:

- a. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang untuk Kelas I sampai dengan kelas VI memuat tematik dan mata pelajaran, muatan lokal dan untuk pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu" di Madrasah Ibtidaiyah Al- Musyaffa' Semarang.
- c. Pembelajaran di madrasah pada kelas I-VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit di Madrasah Ibtidaiyah Al- Musyaffa' Semarang.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-40 minggu di Madrasah Ibtidaiyah Al- Musyaffa' Semarang untuk Kelas I.

Muatan lokal dan kegiatan dalam pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' memiliki program unggulan yaitu salah satunya program *bilingual*. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang dalam pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada:

1. Silabus, yang digunakan untuk bahan ajar guru *bilingual*,
2. Kompetensi Dasar,
3. Buku teks pelajaran dan buku panduan guru *bilingual* dengan kurikulum atau kebutuhan akademik siswa,
4. Ciri khas pembelajaran abad 21, yang meliputi:
 - Penguatan Pendidikan Karakter,
 - literasi,
 - merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking, Collaborative, Creativity* dan *Communicative*)

- *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup:
- a) Identitas sekolah/madrasah,
 - b) Mata pelajaran,
 - c) Kelas/semester,
 - d) Alokasi waktu,
 - e) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi,
 - f) Materi pembelajaran,
 - g) Metode pembelajaran, media/alat, bahan, dan sumber belajar,
 - h) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup,
 - i) Penilaian; dan pembelajaran remedial dan pengayaan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' sudah menggunakan RPP yang terdiri dari: Tujuan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

Kedua, pelaksanaan terwujud dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terbukti ketika guru mengajar di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di semua mata pelajaran. Meskipun selain pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab menggunakan *bilingual* hanya sebagai pengantar di kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup pada saat pembelajaran.

Salah satu Implementasi mata pelajaran yang menggunakan program *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' adalah mata pelajaran aqidah akhlak dan tematik. Kegiatan pembukaan pada saat guru masuk kelas untuk kegiatan mengajar guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian menyapa dengan *bilingual* “*How are you ? / Hello*”. Dan siswa menjawab “*I’m fine*” Dilanjutkan absensi oleh guru dan menyebutkan satu persatu siswa dengan *bilingual* “*one...two...*”, setelah itu, siswa menjawab “*present*” satu persatu ketika dipanggil. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia dengan mata pelajaran

aqidah akhlak pada saat peneliti mendapatkan data. Guru menyampaikan materi pokok akibat hidup kotor yang di jelaskan melalui bimbingan guru agar siswa dapat memahami dengan jelas. Pada kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup dengan guru meninjau kembali (*mereview*) materi yang telah dipelajari. Guru *bilingual* akan memberikan 5 (lima) kosa kata *bilingual* yang akan ditanyakan kembali pertemuan yang akan datang dan seterusnya tercuali untuk hari libur. Kosa kata tersebut seperti: sapu (*broom*), jendela (*window*), pintu (*door*), meja (*table*) dan kursi (*chair*) . Kemudian guru mengajak berdoa “*lest pray together*” setelah belajar, dan siswa berdoa bersama-sama.

Implementasi pada pembelajaran tematik guru melakukan kegiatan pembukaan dengan salam. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa dengan *bilingual*. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru memotivasi peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dengan *bilingual*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran guru menunjukkan papan huruf konsonan pada siswa,

kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulanginya secara bersama-sama dengan *bilingual*. Siswa dapat mengucapkan dengan *bilingual* setelah guru mengucapkan bunyi pada papan huruf konsonan sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan Siswa menulis nama panggilannya pada buku. Kemudian siswa bermain dengan mencari huruf pada kartu huruf sesuai nama panggilan. Siswa menempelkan kartu huruf namanya pada stik prakarya. Siswa melingkari huruf konsonan setelah siswa menuliskan nama panggilannya di buku dan mencari kartu huruf yang ditempelkan pada stik prakarya dengan huruf konsonan yang sudah dipelajari.

Kegiatan penutup Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung kepada siswa dengan *bilingual* dan mengapresiasi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan pesan terkait kondisi yang ada dalam pembelajaran dan interaksi dalam menjaga sikap spiritual dan social dalam masa Pandemi dengan *bilingual*. Guru Mengakhiri kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan *bilingual* mengajak berdoa, dan membaca hamdalah dan salam.

Implementasi pada pembelajaran juga didukung dengan adanya kegiatan kelas bahasa Inggris (*English*

Conversation). Pelaksanaan kelas *bilingual* yaitu dengan hari-hari tertentu, tetapi di luar kelas formal *bilingual* yang diaplikasikan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' dengan bergantian perminggunya. Misalnya minggu ini bahasa Inggris, kemudian minggu depannya bahasa Arab dan seterusnya. Kegiatan tersebut terlihat ketika guru dan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bergantian. Bergantian baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan lainnya (lingkungan madrasah dan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun).

Pembelajaran *bilingual* dilakukan dengan pembiasaan berkomunikasi bahasa, seperti *English Day*. Pembelajaran *bilingual* juga sangat diperlukan, sehingga perlu adanya praktik dimanapun dan kapanpun. Secara umum pembelajaran yang digunakan untuk program *bilingual* oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Semarang menggunakan metode pembelajaran *bilingual* yang bertujuan untuk memperkenalkan dua bahasa atau lebih kepada siswa dalam suatu model pembelajaran secara kombinasi. Misalnya, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dikenali atau pelajari secara bersamaan. Meskipun metode pembelajaran *bilingual*

hanya sebatas bahasa umum dan kata-kata dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang.

Implementasi pembelajaran peneliti lihat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang belum cukup teratur dan terencana. Hal tersebut dilihat ketika guru dan siswa berinteraksi masih menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan siswa kelas 1 merupakan siswa pertama di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'. Guru memulai dengan kosa kata dasar menyapa siswa, mengajak bernyanyi, mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini dan masuk pada inti dimana memberikan tugas pada anak, atau mengajak anak bermain *games*. Guru juga membiasakan siswa untuk mengucapkan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, misalnya: kalimat sapaan (*Good morning*), kalimat perintah (*Sit down!*), dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang dilakukan setelah dengan dibuatnya perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan tema, sub tema, dan tujuan pembelajaran. Adapun pembelajaran *bilingual*

dilaksanakan dengan teratur, maksudnya guru memulai pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan: Mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, tujuan pembelajaran, memberi tahu materi yang akan dipelajari, dan membangkitkan motivasi.
- 2) Kegiatan inti: Guru menyampaikan materi yang akan dijelaskan melalui metode dan media dengan cara membimbing siswa memahami materi dengan jelas.
- 3) Kegiatan penutup: Guru meninjau kembali apa yang telah dipelajari (meriviu), guru menilai atau mengevaluasi, menyimpulkan, dan berdoa setelah belajar.

Ketiga, Pada saat penelitian, peneliti melihat evaluasi yang dilakukan guru *bilingual* biasanya dilakukan dengan bertanya kepada siswa mengenai apa yang sedang dipelajari. Dengan cara juga menguji anak satu persatu untuk menyebutkan atau menuliskan kata, dan dari penilaian hasil kerja anak. Penilaiannya dengan cara non tes. maksudnya guru akan menilai hasil belajar yang dilakukan tanpa penguji dengan pengamatan secara

sistematis pada setiap harinya. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa sehingga memudahkan guru untuk menilai perkembangan dan kemampuan setiap siswa.

Madrasah melakukan evaluasi dengan data peneliti yaitu melalui kegiatan musyawarah yang dilaksanakan secara rutin antara yayasan dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang dan Kepala Madrasah dengan guru *bilingual*. Tujuan dilakukan evaluasi madrasah yaitu agar mengetahui apa yang belum dicapai dalam pembelajaran program *bilingual* ini untuk diperbaiki lagi dan mencapai tujuan pembelajaran *bilingual*.

Penilaian pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang terdiri atas:

1) Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa kelas 1 (satu) dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dari data peneliti bahwa

penilaian dilakukan setiap hari oleh guru *bilingual* dikelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang.

2) Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang adalah proses dalam pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk penilaian, sebagai berikut:

- a. Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester ganjil kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang.
- b. Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap di kelas 1

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang. Cakupan untuk penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.

- c. Ujian Madrasah (UM) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi mata pelajaran tertentu yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur capaian standar kompetensi lulusan dari satuan pendidikan. Penyusunan kisi-kisi dan soal sepenuhnya dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan.

Pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Madrasah (UM) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang belum dilakukan, dikarenakan yayasan baru dimulai PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) pada tahun 2021.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil pengumpulan data diperoleh kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran *bilingual* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Semarang, antara lain:

1. Faktor Pendukung

a. Motivasi yang Tinggi

Pendukung implementasi program *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang timbul dari diri sendiri. Meskipun setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Seperti di kelas guru *bilingual* yang bersemangat menggunakan metode bernyanyi pada kosa kata *bilingual*. Dengan semangat guru *bilingual* yang sangat dibutuhkan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang akan mengikuti pembelajaran untuk bernyanyi secara berulang-ulang. Hal ini tidak bisa dipungkiri faktor penting dalam mencapai tujuan implementasi program *bilingual*.

b. Sarana dan Prasarana di Lingkungan Madrasah

Implementasi pendukung adanya pembelajaran program *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa Semarang yaitu salah satunya sarana dan prasarana. Maksudnya adalah sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru *bilingual*, seperti gedung ruang kelas, kursi, meja, serta alat-

alat pengajaran. Dan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pengajaran, seperti halaman, mini zoo, kebun, dan lapangan olahraga. Jadi, secara tidak langsung ketika siswa kelas 1 belajar yaitu dengan cara guru membimbing untuk mengenalkan kosa kata disekitar Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang.

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Karakteristik Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang di pembelajaran kelas 1 mempunyai kompetensi siswa yang berbeda-beda. Dikarenakan adanya siswa tersebut berasal dari lingkungan sosial yang berbeda. Perbedaan ini, dapat membentuk adanya sebuah karakter tersendiri. Sehingga, karakter dan Pola perilaku yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat menentukan terbentuknya siswa. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah masih sangat membutuhkan bimbingan, seperti berikut ini: a) Beberapa anak tidak mengerti dengan apa yang dikatakan guru *bilingual* dan anak yang sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan, b)

Siswa tidak mengerti *bilingual* (bahasa Inggris maupun bahasa Arab) karena memang awalnya belum pernah mendengarkan atau berbahasa asing sehingga mereka kesulitan, dan c) Siswa yang suka bermain sendiri ketika guru berbicara untuk menjelaskan karena kelas 1 biasanya ingin pembelajaran dengan metode yang menarik.

b. Kompetensi Tenaga Pendidik yang Kurang Baik

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang di kelas 1 belum maksimal, dikarenakan guru *bilingual* tersebut tidak semuanya lulusan guru *bilingual*. Akan tetapi hal ini tidak menjadi suatu halangan untuk menjadi guru *bilingual*. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru bilingual di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang kelas 1 yang tinggal di lingkungan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Pondok pesantren ini menggunakan *bilingual* yang berbasis karakter salaf. Jadi, guru *bilingual* sudah terbiasa akan adanya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan mutu guru yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun guru *bilingual*

belajar bersama-sama untuk meningkatkan kemampuan *bilingual*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran *Bilingual* pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang Tahun Ajaran 2021/2022, sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' dengan melalui tiga tahap, diantaranya:
 - a. Perencanaannya :
 - 1) Kebijakan pembelajaran *bilingual* yang dituangkan dalam kurikulum.
 - 2) Menyusun RPP *bilingual* pada mata pelajaran pembelajaran tematik, bahasa Jawa, takhfidz, keagamaan, dan BTQ.
 - 3) Membuat modul pembelajaran.
 - b. Pelaksanaannya pada kegiatan pembuka dan penutup

- c. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru *bilingual* dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk non tes.
2. Metode pembelajaran *bilingual* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang kelas 1, diantaranya sebagai berikut: metode bermain, metode bernyanyi kosakata, metode karya wisata di *mini zoo* dan model pembelajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Madrasah

Pembelajaran *bilingual* ini sudah cukup baik, masih membutuhkan waktu banyak untuk mewujudkan cita-cita dengan program unggul *bilingual*. Tujuannya agar dapat menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri. Semoga guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang akan terus menjadikan program unggul *bilingual*, sehingga akan mencapai tujuan tersebut.

- b. Bagi Guru *Bilingual*

Pembelajaran metode *bilingual* dengan model bernyanyi, bermain dan karya wisata sudah diterapkan sangat baik, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran *bilingual* dengan baik. Penguasaan metode pembelajaran *bilingual* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Semarang dapat lebih dikembangkan lagi untuk kedepannya agar pembelajaran *bilingual* lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Iva Ning Nurdan Achmad Supriyanto, “Permasalahan Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Administrasi*, Universitas Negeri Malang. 2019.
- Aolia, Inni Nikmatul dan Makhromi, “Implementasi Program *Bilingual* untuk mengembangkan Kecerdasan Verbal linguistik Anak di SDIT Al-Azhar Kediri”, *Indonesian Journal of Humanities and Sciences*, Vol. 1, No. 3, tahun 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arkam, Rohman dan Rizki Mustikasari, “Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Mentari*, STKIP Ponorogo, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Astika, Rita, dkk, “Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, 2019.
- Fatimah, Fahmi Siti, Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).
- Fauzi, Fathul, “Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual Terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah

Menengah Pertama MTs. Hidayatul Muttallimin Sidoarjo”, STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo Indonesia. *Jurnal PAI: Darajat*, Vol. 3, No. 3, 2020.

Febrianti, Rika, “Implementasi Pembelajaran dalam Daring (Daring) Ramah Anak Abad 21”, STAI STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 5, 2021.

Gunarta, I Ketut, “Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, No. 2, 2017.

Khoirunnisa, Astri, “Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas 1 MI Afkaruna Islamic School Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2018).

Kirom, Askhabul, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura”, Al-Murabbi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3, No. 1, 2017.

Kusuma, Yanti Yandri, “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 3, No. 2, 2021.

Mabruri, Zuniar Kamaluddin dan Wening Sahayu, “Pengolaan Bahasa untuk Pembelajaran di

Indonesia”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2021.

Maru’aq, Asmawati Nur, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMA Panca Budi”, *Skripsi*, Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.

Nadiyah, “Pengaruh Model Kelas bilingual dan sistem Moving Class Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, Universitas Negeri Islam Jakarta, Vol. II, No. 2, 2020.

Nugraheni, Sri Aninditya dan Arina Mustaidah, “Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan linguistik di SD INTIS School Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017.

Nur, Asmawati Maru’aq, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMA Panca Budi”, *Skripsi*, Medan; Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.

Nurdiana, Dina, “Bilingualisme dalam Interaksi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Mempawah Hilir”, Pontianak: *Jurnal Progam Studi bahasa Indonesia FKIP Untan*, 2020

Prasetyani, Nurin Yusrina, “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang”, *Tesis*, (Malang; Universitas Muhammadiyah, 2019).

Raaniyah, Salma, dkk, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Information, Communication, and Technology (ICT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Neferi 5 Bogor Tahun Ajaran 2021/2022”, *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 2021.

Setyowati, Fera, “Model Pembelajaran Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2020).

Suardi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suprapti, Atin Puji, “Hubungan Antara Penggunaan Bilingual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs IBNUL Putra Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Wahyudi, Sigit, “Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di MTs Teros Tahun Anggaran 2019/2020”. Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021.

Yahya, Yuangga Kumia, “Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Globalisasi”. Malang: *Jurnal Sekolah Pascasarjana UGM*, 2017.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Z.A, Fadiah Qisthina As-Silmi, “Implementasi ProgramLinguistic Class Program (LCP) di MI Muhammadiyah 1 Pare”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2020).

Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi”, *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2: Puslitbang Aptika dan IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B-3098/Un.10.3/J5/DA.04.09/09/2021

Semarang, 6 Oktober 2021

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Arsan Shanie M. Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dina Safira
NIM : 1803096127
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM BILINGUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUSYAFFA' SEMARANG (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA KELAS I MI AL-MUSYAFFA' SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022)

Dan menunjuk:

Arsan Shanie M. Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,



Hr. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.fik.walisongo.ac.id

Nomor: 3686/Un.10.3/D.3/DA.04.09/12/2021 10 Desember 2021

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dina Safira

NIM : 1803096127

Yth.

Kepala Madrasah

Di MI Al-Musyaffa' Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dina Safira

NIM : 1803096127

Alamat : Jalan Sunan Kudus RT 001 RW 003 Desa Kaligangsa Kulon
Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1
Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang Tahun Ajaran 2021/2022

Pembimbing : Arsan Shanie M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 13 Desember 2021 sampai dengan tanggal 26 Desember 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Susanti, S. Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa'

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dina Safira
NIM : 1803096127
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Bilingual di MI Al-Musyaffa' Semarang, terhitung mulai tanggal 13 Desember 2021 sampaidengan 26 Desember 2021 untuk memperoleh data daam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

"Implementasi Pembelajaran *Bilingual* Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah al-Musyaffa' Semarang tahun Ajaran 2021/2022"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan seperlunya, terimakasih.



Tabel 1.1

Prosedur	Waktu Prediksi
a) Persiapan Penelitian - Menyiapkan Pedoman Observasi - Menyiapkan Pedoman Wawancara	- 1 minggu sebelum penelitian - (1minggu)
b) Pengumpulan Data - Pengamatan Guru dan Peserta didik - Wawancara	- 1 Minggu untuk setiap proyek - (1minggu) 30 sampai 40 menit per jam
c) Menganalisis Data - Menganalisis data lisan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif	- Tepat semua data penelitian selesai

Gambaran Umum

2. Profil Sejarah Berdirinya MI Al-Musyaffa'

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' berdiri dan berada di bawah naungan Yayasan Syauqi yang independen dan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud independen dalam hal ini adalah bahwa yayasan ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan yayasan, menjalin kerjasama dengan yayasan lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri, tanpa tergantung mekanisme birokrasi luar yayasan. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa yayasan ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dengan yayasan. Yayasan ini siap bekerja sama dengan yayasan lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' terletak di area pesantren dimana di dalamnya telah berdiri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, MA Al-Musyaffa', MTs Al-Musyaffa', dan Masjid Raudlatul Jannah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' terintegrasi dengan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan elemen yayasan lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' akan di kembangkan dengan konsep *bilingual system* dengan tetap mengkaji kitab *turost* sebagai identitas pokok Madrasah. Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' merupakan satuan pendidikan yang terintegrasi dengan jenjang pendidikan selanjutnya yaitu MTs dan MA Al-Musyaffa' yang terlebih dahulu berdiri tahun 2020. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' yang telah dibekali dengan ilmu melalui kajian kitab *turost*, *bilingual system* dan pengetahuan umum lainnya serta didukung dengan pendalaman kajian Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' akan melanjutkan proses pematangan kompetensi pada MTs al-Musyaffa'.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang

Tabel 1.2

Nama sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'
No Statistik Sekolah	201030101023/ 20328816
Nama Kepala Sekolah	Desi Susanti, S.Pd
Alamat Sekolah Jalan RT/RW Desa Kelurahan Kabupaten/ Kota Provinsi	Ngrobyong 05/01 Wonorejo Pesantren Kota Semarang Jawa Tengah
Telepon/Hp/Fax	081332610643 (Hana)

Status Sekolah	Swasta
Nomer SK Kemenkumham	AHU-0033127.AH. 01.04. Tahun 2016
Nomer Akta Notaris	36 Tanggal 19 Agustus 2016

3. Sekilas Tentang Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Zaman telah berubah dari tradisional menuju modernisasi yang memicu adanya persaingan global yang kompleks juga menuntut dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan kader penerus bangsa yang siap terjun ke dalam masyarakat global. Demi mempersiapkan hal tersebut, maka penguasaan terhadap bahasa asing (seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) menjadi urgent dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Persoalan kompleks sebagaimana tersebut di atas memberikan inspirasi Yayasan Syauqi Semarang untuk mendirikan MI AL Musyaffa' yang mampu menjawab sejumlah problematika pendidikan tersebut dengan memperhatikan pendidikan karakter disamping pematangan substansi pelajaran inti yang dikaji melalui kemampuan kognitif anak didik dan guru di Madrasah dan dilanjutkan dengan pendidikan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Pondok Pesantren "Fadhlul Fadhlun",

menjadi miniatur pendidikan nonformal di bawah figur pengasuh dan para guru pembimbing yang berintegritas dan profesional.

Seharusnya seluruh elemen masyarakat untuk peduli memberikan hak pendidikan yang proporsional bagi pemeluk agama masing-masing (bukan untuk bersaing, apalagi bermusuhan antar umat beragama), namun menciptakan hidup damai berdampingan, dan mampu dengan mengejawantahkan tujuan penyelenggaraan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945.

Tabel 1.3

Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Desi Susanti S. Pd	Kepala Sekolah
Puji Arianti S. Pd. I	Guru
Indah Nabila Auliana S. Pd	Guru
Nurul Hidayah S. Pd	Guru
Lailatul Hikmah H. S	Guru
Muhammad Alfain Zidan S.Sos	Guru

Tabel 1.4

Daftar Nama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

N0	Nama Siswa
1.	Ahmad Sa'id A
2.	Aldjiro Malvis J
3.	Fatimah As'adiyah R
4.	Fatih Zunindar A
5.	Jivan Dzawil A
6.	Khoirunnisa Salsabila
7.	Najejeh Hammada A
8.	Raka Azami

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Visi

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga masyarakat untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Misi

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan dengan keprofesionalan dan akuntabilitas yayasan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan MI Al Musyaffa'

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk:

1. Menjadi pilar tegaknya bangsa yang berkarakter; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat.
2. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Mengembangkan sumber daya manusia secara independen, kompetitif, demokratis, inklusif, dan dengan pendekatan yang berorientasi pada kualitas, dan siap menghadapi berbagai problem yang muncul dalam masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Area hijau yang cukup luas depan Madrasah untuk menunjang kesegaran dan kenyamanan tinggal pesantren. Sejumlah lahan di sekeliling pesantren tersebut antara lain:

- a. Ruang Kelas
- b. Masjid
- c. Unit gedung pesantren santri
- d. Unit gedung Madrasah Ibtidaiyah
- e. Kantor Kepala Madrasah Ibtidaiyah

- f. Kantor Guru Madrasah Ibtidaiyah
- g. Gedung Serba Guna (Aula)
- h. Kantin/Ruang Makan Santri
- i. Kamar mandi
- j. Lapangan Olahraga
- k. Ruang UKS
- l. Tempat pengisian air minum
- m. *Mini Zoo*
- n. Tempat sampah
- o. Kebun sekolah
- p. Perpustakaan *mini*

6. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa'

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sangat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' di Semarang merupakan lembaga pendidikan dibawah

naungan Yayasan Syaui Semarang yang memiliki program unggulan berupa Program Tahfidz dan Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Program *Bilingual* diterapkan dengan pendalaman materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap harinya dan dengan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Adapun program Tahfidz yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang adalah sebagai berikut:

Kelas 1 : An-Nas – Ad-Dhuha

Kelas 2 : Al-Lail – Al-Infitaar

Kelas 3 : At-Takwir – An-Naba

Kelas 4 : Setengah awal Juz 1

Kelas 5 : Setengah akhir Juz 1

Kelas 6 : Surat-surat pilihan (Al-Waqiah, Yasin, Al-Mulk, Ar- Rahman, As-Sajdah).

Madrasah Ibtidaiyah di kelas 1 Al-Musyaffa' Semarang memiliki program pengembangan diri tidak terprogram, antara lain:

Tabel 1.5

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin	1. Baca Asma'ul Husna sebelum memulai pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> 2. Shalat Dhuha 3. Shalat Dzuhur
Spontan/pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> 2. Salam, Senyum, Sapa 3. Cium tangan guru 4. Membuang sampah pada tempatnya 5. Budaya antri

Lampiran 5

Tabel 1.6

Panduan Wawancara

No	Panduan Wawancara
1.	Letak Geografis MI Al-Musyaffa' Semarang
2.	Sarana prasarana pembelajaran MI Al-Musyaffa' Semarang
3.	Proses pembelajaran <i>bilingual</i> di MI Al-Musyaffa' Semarang

Tabel 1.7

**Daftar Pertanyaan Wawancara Implementasi
Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1
Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang
tahun Ajaran 2021/2022**

No	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Pembelajaran metode <i>bilingual</i>	Pembelajaran kelas apa yang dimulai dengan metode <i>bilingual</i> yang digunakan?	Kepala Sekolah
2.	Kebijakan madrasah terkait program <i>bilingual</i>	Apakah ada kebijakan khusus dari madrasah terkait pengajaran <i>bilingual</i> ?	
3.	Penilaian dan evaluasi	Kapan mengadakan penilaian dan evaluasi di madrasah?	
4.	Implementasi program <i>bilingual</i>	Implementasi apa saja yang digunakan terkait program unggulan <i>bilingual</i> ?	

5.	Fasilitas pendukung program <i>bilingual</i>	Apakah ada fasilitas pendukung untuk pengajaran metode <i>bilingual</i> ?
----	--	---

Peneliti,

Dina Safira



NIM. 1803096127

Tabel 1.8

Daftar Pertanyaan Wawancara Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' Semarang tahun Ajaran 2021/2022

No	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Kegiatan metode <i>bilingual</i>	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengajaran metode <i>bilingual</i> ?	Guru Bilingual
2.	Fasilitas pendukung metode <i>bilingual</i>	Apakah ada fasilitas pendukung untuk pengajaran metode <i>bilingual</i> ?	
3.	Kesulitan metode <i>bilingual</i>	Kesulitan apa yang dihadapi ketika belajar menggunakan metode <i>bilingual</i> ?	
4.	Kemampuan siswa mengikuti program <i>bilingual</i>	Bagaimana kemampuan siswa dalam <i>bilingual</i> saat pembelajaran?	
5.	Kegiatan yang disukai pada saat pembelajaran	Biasanya kegiatan apa yang di sukai siswa saat pembelajaran <i>bilingual</i> ?	
6.	Media pembelajaran <i>bilingual</i>	Media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran <i>bilingual</i> ?	
7 .	Metode kosa kata <i>bilingual</i>	- Metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian kosa	

		<p>kata <i>bilingual</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hasilnya? - Bagaimana tanggapan siswa? - Apa saja kesulitannya?
8.	Penggunaan metode pada saat pembelajaran <i>bilingual</i>	Apakah Anda pernah menggunakan metode bermain, menyanyi atau bercerita? Jika tidak, mengapa?
9.	Implementasi metode <i>bilingual</i>	Bagaimana implementasinya menggunakan metode <i>bilingual</i> di dalam kelas?
10.	Respon keterlibatan guru dalam pembelajaran <i>bilingual</i>	- Apakah Anda antusias?

Peneliti,

Dina Safira



NIM. 1803096127

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI AL-MUSYAFFA'

1. Pembelajaran kelas apa yang dimulai dengan metode *bilingual* yang digunakan?

Jawab : Dimulai dari semua kelas, karena madrasah ini mengikuti ke pondok, bukan madrasah berdiri sendiri. Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun (pondok pesantren *bilingual* berbasis karakter salaf) di dalamnya ada madrasah-madrasah. Jadi semua madrasah di sini harus *bilingual* dari semua mata pelajaran apapun, seperti: pembelajaran tematik, bahasa Jawa, tahfidz, keagamaan, dan BTQ (baca tulis Al-Qur'an). Penggunaan *bilingual* dari pembukaan maupun penutup pembelajaran

2. Apakah ada kebijakan khusus dari madrasah terkait pengajaran *bilingual*?

Jawab : Kita kalo diformal itu patokannya lebih ke buku seperti, cara menulis dan cara membaca. Jadi untuk lebih mengasah kemampuan *bilingual*, *bilingual* kan harus praktik. Namanya *bilingual* hanya teori saja tidak ada artinya. Penerapan

bilingual itu terjadi setelah kelas formal. Makanya murid disini harus mondok dan mengikuti program bilingual dan program takhfidz karena pendalamannya justru di pondok dengan kesehariannya murid yang diajarin untuk *bilingual*-nya. Contohnya: kegiatan kelas tambahan *conversation* dan muhasabah untuk melatih *skill* murid.

3. Kapan mengadakan evaluasi di kelas 1 program *bilingual*?

Jawab : Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru *bilingual* dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sedangkan evaluasi biasanya dilakukan 1 bulan sekali dalam pertemuan dengan kepala madrasah dan 2 bulan sekali dengan yayasan madrasah.

4. Implementasi apa saja yang digunakan terkait program unggulan *bilingual*?

Jawab : Implementasi yang dilakukan adanya program *bilingual* yaitu adanya kelas *conversation* dan muhasabah dengan menggunakan bahasa di lingkungan madrasah, diluar jam kelas seperti dikantin. Meskipun siswa madrasah masih dilatih karena ibaratnya kalo makan siswa madrasah masih

harus disuapin. Contohnya, ini bahasa Inggrisnya apa? Di kantin contohnya, *what do you want buy?*, *what do you say?*, jadi penerapannya semua subyek yang ada di pondok ini seperti, kantin, masjid, dapur, dan lain-lainnya.

5. Apakah ada fasilitas pendukung untuk pengajaran metode *bilingual*?

Jawab : Modul di madrasah dan mini zoo atau istilahnya ada objek yang bisa dijadikan bahan pengajaran *bilingual*, seperti burung bahasa Inggrisnya apa?" membuat *story telling* dan *speacch* untuk menunjang *bilingualnya*.

HASIL WAWANCARA GURU *BILINGUAL* MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUSYAFFA'

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengajaran metode *bilingual*?

Jawab : Adanya program *bilingual* yaitu adanya kelas *conversation* dan muhadasah dengan menggunakan bahasa di lingkungan madrasah

2. Apakah ada fasilitas pendukung untuk pengajaran metode *bilingual* ?

Jawab : Fasilitas pendukung di Madrasah Ibtidaiyah, ada buku modul dan lingkungan sekitar madrasah. Maksudnya lingkungan disini, karena Madrasah Ibtidaiyah berada di lingkungan pondok pesantren Fadhlul Fadhlul. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul yang merupakan pondok pesantren *bilingual* berbasis karakter salaf dengan manajemen waktu yang baik.

3. Kesulitan apa yang dihadapi ketika belajar menggunakan metode *bilingual*?

Jawab : Kesulitan metode *bilingual* untuk kelas 1, harus di ulang-ulang untuk membuat anak mengingat kosakata yang dipelajari.

4. Bagaimana kemampuan siswa dalam *bilingual* saat pembelajaran?

Jawab : Kegiatan pembelajaran *bilingual* kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah al-Musyaffa' salah satunya dengan metode *bilingual* yang menggunakan model bernyanyi dan bermain. Kemampuan siswa dalam mengikuti program *bilingual* sangat antusias, meskipun masih menirukan ucapan guru. Dan juga antusias untuk bernyanyi kosakata yang akan dipelajari. Kesulitan metode *bilingual* untuk kelas 1, harus di ulang-ulang untuk membuat anak mengingat kosakata yang dipelajari

5. Biasanya kegiatan apa yang di sukai siswa saat pembelajaran *bilingual*?

Jawab : Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' menyukai pembelajaran dengan bermain, karena kelas 1 masih butuh bimbingan. Maksudnya

bimbingan, kelas 1 reaksi dan koordinasi dalam bergerak masih sangat lambat.

6. Media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran *bilingual*?

Jawab : Media yang digunakan yaitu media gambar pilihan, realita dan sumber belajar dilingkungan madrasah, karena media untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang dicapai. Penggunaan metode *bilingual* pada saat pembelajaran untuk kelas 1 dengan model pembelajaran langsung.

7. Metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian kosa kata *bilingual*?

Bagaimana hasilnya?

Bagaimana tanggapan siswa?

Apa saja kesulitannya?

Jawab : Metode yang digunakan yaitu metode *bilingual* dengan cara bernyanyi kosakata dan karya wisata di *mini zoo* sekitar madrasah. Hasilnya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tanggapan siswa dan kesulitannya dalam

pembelajaran bilingual sebenarnya masih lumayan sulit, karena kelas 1 harus di bimbing dengan kesabaran. Tetapi jika siswa sudah menyenangi dan siswa menyukai akan di ulangi terus menerus.

8. Apakah Anda pernah menggunakan metode bermain, bernyayi atau bercerita? Jika tidak, mengapa?

Jawab : Iya pernah menggunakan metode bermain, bernyayi atau bercerita dikarenakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

9. Bagaimana implementasinya menggunakan metode *bilingual* di dalam kelas?

Jawab : Implementasi pembelajaran pada metode *bilingual* di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah teraplikasikan pada semua mata pelajaran kelas 1, meskipun tidak semuanya. Maksudnya adalah, menggunakan *bilingual* namun tidak semuanya full dengan *bilingual* pada saat pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.

10. Pembelajaran metode *bilingual*, apa Anda antusias?

Jawab : Antusias guru terhadap pembelajaran bilingual sangat mendukung, karena *bilingual* pada saat ini dibutuhkan oleh dunia internasional.

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI Al-Musyaffa'
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : I / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2 x Pertemuan)
Pelajaran Ke- 6 : Hidup Kotor
Materi Pokok : Akibat Hidup Kotor

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran di harapkan anak didik mampu:

- Menjelaskan materi Akibat Hidup Kotor
- Menunjukkan inti tek bacaan tentang Akibat Hidup Kotor
- Dapat menjelaskan bacaan tentang Akibat Hidup Kotor

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama	10 Menit

	<p>2. Guru akan memeriksa kehadiran dan siswa menjawab dengan <i>bilingual</i>, posisi dan tempat duduk peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan <i>bilingual</i>.</p> <p>4. Siswa diajak guru menyanyikan lagu daerah Setempat/ Nasional (Nasionalis)</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit. Materi tentang tokoh dunia, makanan/ minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati Guru mengajak siswa dengan metode bilingual untuk mengamati gambar yang ada di buku cetak.</p> <p>Menanya Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memberikan komentarnya berada di gambar tersebut dengan tertib.</p>	50 Menit

	<p>Guru akan menanyakan kepada peserta didik tentang Akibat Hidup Kotor.</p> <p>Mengeplorasi/ menalar Siswa dapat memberikan komentar dengan cara mengangkat tangan.</p> <p>Mengasosiasi/ mencoba Siswa dapat mencoba untuk melafalkan arti Akibat Hidup Kotor.</p> <p>Komunikasi/ demonstrasi /networking Siswa dengan bantuan guru diajak untuk dapat membuat kesimpulan di buku yang berkaitan dengan materi Akibat Hidup Kotor.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru <i>bilingual</i> akan memberikan kosa kata berkaitan dengan materi hari ini dan siswa akan menirukan apa yang akan diucapkan dan menyimpulkan dengan dibimbing oleh guru 2. pembelajaran 3. Melakukan refleksi, penugasan dan akan memberikan informasi tentang materi 	10 Menit

	berikutnya 4. Salam dan do'a penutup dengan metode <i>bilingual</i> di pimpin oleh guru (Religius).	
--	--	--

C. PENILAIAN

- Observasi dan pencatatan sikap siswa
- Penilaian Pengetahuan: Non Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan Pembelajaran: Informasi apa yang ingin diketahui.

Semarang, 15 Desember 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah MI Al-
Musyaffa'

Guru Kelas I



Puji Arianti, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP TEMATIK)

Nama Madrasah : MI Al-Musyaffa'

Kelas/Semester : I / 1 (Ganjil)

Tema/Topik : 1. Diriku

Subtema : 4. Aku istimewa

Pembelajaran : 2

Alokasi Waktu : (2 x 35 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Dengan kegiatan mengamati kartu kata, siswa mampu menunjukkan huruf konsonan pada kata tersebut dengan tepat.
- Dengan kegiatan mengamati kartu kata, siswa mampu menunjukkan huruf konsonan pada kata tersebut dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan salam. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran	10 Menit

	<p>siswa dengan <i>bilingual</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Guru memotivasi peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dengan <i>bilingual</i>. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan papan huruf konsonan pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulangnya secara bersama-sama dengan <i>bilingual</i>. 2. Siswa dapat mengucapkan dengan <i>bilingual</i> setelah guru mengucapkan bunyi pada papan huruf konsonan sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan 3. Siswa menulis nama panggilannya pada buku 4. Kemudian siswa bermain dengan mencari huruf pada kartu huruf sesuai nama panggilan 5. Siswa menempelkan kartu huruf namanya pada stik 	50 Menit

	<p>prakarya</p> <p>6. Siswa melingkari huruf konsonan setelah siswa menuliskan nama panggilannya di buku dan mencari kartu huruf yang ditempelkan pada stik prakarya dengan huruf konsonan yang sudah dipelajari</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung kepada siswa dengan <i>bilingual</i> dan mengapresiasi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2. Guru menyampaikan pesan terkait kondisi yang ada dalam pembelajaran dan interaksi dalam menjaga sikap spiritual dan social dalam masa Pandemi dengan <i>bilingual</i>. 3. Guru Mengakhiri kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan <i>bilingual</i> mengajak berdoa, dan membaca hamdalah dan salam. 	10 Menit

C. Penilaian

- Observasi dan pencatatan sikap siswa
- Penilaian Pengetahuan: Non Tes

- Penilaian Ketrampilan: Unjuk Kerja
- Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan Pembelajaran: Informasi apa yang ingin diketahui.

Semarang, 18 Agustus
2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah MI Al-
Musyaffa'

Guru Kelas I




Puji Ananti, S. Pd. I

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 (Kegiatan guru dan siswa sedang melakukan penutup pembelajaran)



Gambar 1.2 (Kegiatan berdiskusi sambil bermain)



Gambar 1.3 (Kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Musyaffa' Semarang)



Gambar 1.4 (Kegiatan wawancara dengan Guru *Bilingual* MI Al-Musyaffa' Semarang)



Gambar 1.4 (Guru *bilingual* Madrasah Al-Musyaffa' Semarang)



Gambar 1.5 (Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' tampak dari depan)



Gambar 1.6 (Plang MI Al-Musyaffa')



Gambar 1.7 (Perpustakaan MI Al-Musyaffa')



Gambar 1.8 (Kegiatan mengikuti pembelajaran metode bernyayi)



Gambar 1.9 (Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang)

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Safira
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 28 Mei 1999
3. Alamat Rumah : Jalan Sunan Kudus RT 001
RW 003 Desa Kaligangsa Kulon Kecamatan Brebes
Kabupaten Brebes
4. Nomer HP : 08990810288
5. E-mail :
dinasafira_1803096127@student.walisongo.ac.id
dinasafira180@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Taman kanak-kanak di TK Pertiwi
Kaligangsa Wetan

- b. Sekolah Dasar di SDN Kaligangsa Kulon 01 Brebes
 - c. Pendidikan menengah pertama di MTs Assalafiyah Luwungragi Brebes
 - d. Pendidikan menengah ke atas di MAN 03 Cirebon (Buntet Pesantren Cirebon)
 - e. Genta Diploma di Pare Kediri
2. Pendidikan Non-Formal
- a. Pondok Pesantren Nadwatul Banin-Nadwatul Banat di Buntet Pesantren Cirebon
 - b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun di Mijen Semarang

Semarang, 23 Desember 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dina', with a horizontal line drawn underneath it.

Dina Safira